

Prestasi Kerja Auditor: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Banten

¹Dirvi Surya Abbas, ²Maulana Yusuf Aji Wibowo, ³Mulyadi

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: abbas.dirvi@gmail.com

Abstrak

Abstrak harus informatif dan benar-benar jelas, memberikan pernyataan yang jelas apa permasalahan yang ada, pendekatan atau solusi yang diusulkan, dan menunjukkan temuan utama dan simpulan. Panjang abstrak harus dalam 100 sampai 150 kata. Abstrak harus ditulis dalam bentuk lampau. Standar nomenklatur harus digunakan dan singkatan harus dihindari. Tak ada pengutipan dalam abstrak. Daftar kata kunci memberikan kesempatan untuk menambahkan kata kunci, yang digunakan untuk layanan peng-indeks-kan dan peng-abstrak-an, di samping yang sudah ada dalam judul. Sangat bijaksana menggunakan kata kunci yang dapat meningkatkan kemudahan dari pihak yang berkepentingan untuk dapat menemukan artikel kita. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh tanggung jawab terhadap prestasi kerja auditor, pengalaman terhadap prestasi kerja auditor dan otonomi otonomi terhadap prestasi kerja auditor. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor dari tingkat partner, manajer, senior dan junior maupun staff auditor. Teknik pengambilan ini adalah menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Banten. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja auditor, pengalaman berpengaruh terhadap prestasi kerja auditor, dan otonomi berpengaruh terhadap prestasi kerja auditor.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Pengalaman, Otonomi Terhadap Prestasi Kerja

Abstract

The abstract should be informative and completely clear, provide a clear statement of what the problem is, the proposed approach or solution, and show the main findings and conclusions. Abstract must be 100 to 150 words long. Abstracts must be written in the past tense. Nomenclature standards should be used and abbreviations avoided. No citation in abstract. The keyword list provides an opportunity to add keywords, which are used for indexing and abstracting services, in addition to those already in the title. It is wise to use keywords that can increase the ease with which interested parties can find our articles. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of responsibility on auditors' work performance, experience on auditors' work performance and autonomy on auditors' work performance. This type of research used is quantitative. The sample in this study were all auditors from the level of partners, managers, seniors and juniors as well as staff auditors. This technique of taking is using purposive sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data obtained by using questionnaires to auditors who work at the Public Accounting Firm in Banten. Based on this research, it can be concluded that responsibility has no effect on the work performance of the auditors, experience has an effect on the work performance of the auditors, and autonomy affects the work performance of the auditors.

Keywords: Responsibility, Experience, Autonomy of Work Performance

PENDAHULUAN

Menurut Abbas (2019) Kinerja profesionalisme seorang auditor dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan suatu judgement atas laporan keuangan. Munculnya pandangan skeptis tersebut terhadap profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut

dapat dibuktikan dari kasus yang dilakukan oleh akuntan publik sehingga mendapatkan sanksi dari kemenkeu yakni ditemukannya Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yaitu Kasner Sirumapea di duga telah melakukan pelanggaran pelanggaran Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM), Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa. tanggal 18 Januari 2019, dan juga Kasner Sirumapea di duga telah melakukan pelanggaran terkait Standar Audit (SA) 315 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yakni perihal Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560 SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Atas perbuatannya tersebut Kasner Sirumapea diganjar hukuman pembekuan izin usaha selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan.

Pada kasus skandal PT Garuda Indonesia melibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member of BDO International Limited). Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang sudah profesional sekalipun dalam suatu proses audit hanya akan mengevaluasi kredibilitas pihak klien sesuai dengan bukti yang telah disediakan oleh pihak klien dan auditor selalu percaya dengan penjelasan yang diberikan oleh pihak kliennya. Sehingga pertimbangan (judgement) auditor profesional menjadi bias terhadap perlakuan akuntansi yang dipreferensikan oleh klien, karena Auditor dibayar besar oleh kliennya tersebut. maka, auditor hanya akan memikirkan untuk memberikan kepuasan kepada kliennya. Namun, disisi lain resiko kehilangan reputasi dan sanksi dari organisasi profesi auditor menyadari bahwa hal-hal tersebut akan dihadapkan pada kemungkinan perkara hukum yang akan timbul. Penelitian terdahulu yang berjudul tentang tanggung jawab, pengalaman, otonomi, locus of control, profesionalisme terhadap prestasi kerja auditor, telah diteliti oleh Jeffrey Januri Dihadjo (2019) Dalam penelitian tersebut, bahwa variabel tanggung jawab berpengaruh positif terhadap prestasi kerja auditor di kantor akuntan publik di Kota Semarang dan menjadi variabel paling berpengaruh terhadap prestasi kerja auditor. Peneliti juga menyimpulkan dari temuannya bahwa diberikan perhatian lebih dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor.

Dalam model motivasi prestasi kerja diartikan bahwa jika suatu input individu serta konteks pekerjaan adalah satu kesatuan yang dapat mempengaruhi sikap motivasi seseorang. Dalam kenyataannya prestasi kerja dipengaruhi adanya suatu hal seperti input dari individu, faktor konteks pekerjaan, motivasi, dan perilaku motivasi yang tepat. Dari konsep motivasi kerja diatas dapat kita yakini bahwa seseorang yang sudah memiliki kemampuan dan termotivasi untuk melakukan suatu tanggung jawab yang dibebankan, maka dapat dikatakan orang tersebut akan memiliki kinerja yang baik.

Menurut Ramadhanty (2013) Pengalaman kerja auditor menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan auditor dan memberi peluang bagi auditor untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering auditor melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Auditor yang telah

berpengalaman akan cepat dalam melaksanakan proses auditnya. Semakin banyak praktik audit dan lama bekerja sebagai auditor, pengalamannya semakin luas dan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian Bayu Adi Prasetya (2013) menyatakan bahwa variabel tanggung jawab dan pengalaman menunjukkan hasil yang positif, terhadap prestasi auditor. Hal ini diartikan bahwa tanggung jawab yang diemban oleh seorang auditor bukanlah suatu jaminan mutlak tetapi suatu jaminan yang wajar. Dengan kata lain bahwa jika tanggung jawab yang wajar tidak bisa diartikan sebagai pengetahuan akan kebenaran absolut saja, namun juga suatu usaha dalam mencari sumber data agar laporan hasil nanti dapat dipertanggung jawabkan kehandalannya kepada khalayak pengguna laporan keuangan.

Pada hubungan antara Otonomi dengan penelitian Xie dan Johns (1995) telah membuktikan jika otonomi sudah dimiliki maka kebutuhan akan tugas dan prestasi kerja akan semakin tinggi juga. Menurut Pearson, et.al., (2009) otonomi juga dapat mengurangi tekanan saat bekerja dan meningkatkan inisiatif dan kepercayaan diri saat bekerja. (Prasetya, 2011) Menurut Hackman dan Oldham, (1975) otonomi merupakan tingkat kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. (Prasetya, 2011)

Berdasarkan penjelasan di atas memunculkan beberapa pertanyaan perihal akan sikap auditor saat ini seperti tentang adanya ketegasan akan sanksi hukuman yang diberikan kepada auditor, namun sanksi hukuman tersebut tidak mempengaruhi akan tanggung jawab auditor lainnya, lalu, banyaknya jumlah tugas audit yang telah didapatkan oleh auditor, tidak semata – mata begitu saja akan mempengaruhi keabsahan atas hasil dari laporan auditnya dan perlunya suatu sikap ketegasan auditor dalam memutuskan pernyataan dari manajemen yang bersifat mengarahkan sehingga auditor tidak terlalu mengikuti kemauan klien ketika di lapangan.

METODE PENELITIAN

Tingkat pengembalian kuesioner yang disebarkan sebanyak 130 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 32 kuesioner atau 24,61%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 98 buah atau 75,38%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 32 buah atau 24,61%. Dan tidak terdapat kuesioner yang dapat diolah serta yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel atau tidak diisi secara lengkap oleh responden.

Banyaknya kuesioner yang tidak kembali dikarenakan oleh faktor pandemic covid-19 yang mengakibatkan munculnya sistem WFH (Work From Home) sehingga banyak kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti dikarenakan para auditor yang terkendala tidak dapat mengisi kuesioner tersebut. Ditambah lagi dengan adanya seruan dari pemerintah pusat akan mengedepankan perilaku PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sehingga hal tersebut menjadi kendala baik bagi peneliti maupun respondennya. Namun setelah masa PSBB telah usai, peneliti mencoba menghubungi kembali nama-nama kantor yang menjadi objek dalam penelitian ini, dalam rangka untuk mengkonfirmasi serta mengambil kembali kuesioner yang telah disebar. Namun mayoritas KAP tersebut masih menerapkan WFH, walaupun pemerintah pusat sudah mengumumkan tentang batas lewat PSBB yang sekarang dirubah menjadi New Normal. Berdasarkan hasil konfirmasi tersebut dari sekian nama-nama

KAP yang dihubungi, hanya terdapat 4 KAP yang bersedia untuk mengkormasi dan mengembalikan kuesioner yang telah disebar peneliti. Dan keempat KAP tersebut bersedia untuk menerima tambahan kuesioner dalam rangka pengisisannya.

Sehingga responden yang memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis berjumlah 32 auditor yang berasal dari 4 KAP yang menjadi sampel. Hal ini disebabkan karena terdapat 98 kuesioner yang tidak kembali dikarenakan faktor situasi penelitian bersamaan dengan munculnya pandemic Covid-19 sehingga kuesioner yang dapat dijadikan sebagai data penelitian berdasarkan dari 32 kuesioner. Berikut adalah tabel perinciannya variabel beserta pengukurannya.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Tanggung Jawab (X_1)	tindakan seorang individu dalam menjalankan tugas atau mengemban beban atas perbuatan atau pekerjaan yang di lakukan	1) Kepemimpinan 2) Pengambilalihan tanggung jawab 3) Jabatan posisi tanggung jawab 4) Kecenderungan memimpin 5) saran 6) tanggung jawab pada pekerjaan 7) tanggung jawab sebagai pegawai	<i>Likert</i>
2	Pengalaman (X_2)	banyaknya dan lamanya audit yang dilakukan	1) Lamanya bekerja 2) Banyaknya penugasan kerja	<i>Likert</i>
3	Otonomi (X_3)	kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang	1) Independensi pada pekerjaan 2) Wewenang jabatan 3) Partisipasi penetapan tujuan 4) Kebebasan dalam menerapkan <i>professional judgement</i>	<i>Likert</i>
4	Prestasi Auditor (Y)	tujuan auditor dalam melakukan pekerjaannya selama periode waktu tertentu	1) Kualitas kerja 2) Kuantitas 3) Ketepatan waktu	<i>likert</i>

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh, sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah Uji Data yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa semua instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Sig (2-Tailed) berada $< 0,05$. Sedangkan, dalam pengujian pengujian reabilitas didapatkan hasil nilai cronbach's alpha $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Setelah diketahui hasil pengujian tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian tentang tentang reseponden, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Demografi Responden

No	Keterangan	Frequency	Percent	
1.	Laki Laki	27	84.4	Jenis Kelamin
	Perempuan	5	15.6	
2.	< 25 Tahun	10	31.3	Usia
	26 - 30 Tahun	15	46.9	
	31 - 35 Tahun	7	21.9	
3.	Senior	32	100.0	Jabatan Pendidikan Terakhir
4.	D3	2	6.3	
	S1	25	78.1	
5.	S2	5	15.6	Lama Kerja
	< 1 Thn	5	15.6	
	2 s.d 3 Thn	15	46.9	
	4 s.d 5 Thn	10	31.3	
6.	> 5 Thn	2	6.3	Sertifikat Keahlian
	CA	25	78.2	
	Brevet	2	62.5	
	Lainnya	5	15.6	

Setelah dilakukan pengujian data demografi, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian tentang asumsi klasik. Dalam hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari pengujian Normalitas, heteros, multikol didapatkan hasil bahwasanya data yang digunakan layak untuk digunakan. Berikut adalah penjelasannya.

**Tabel 3. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.065
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

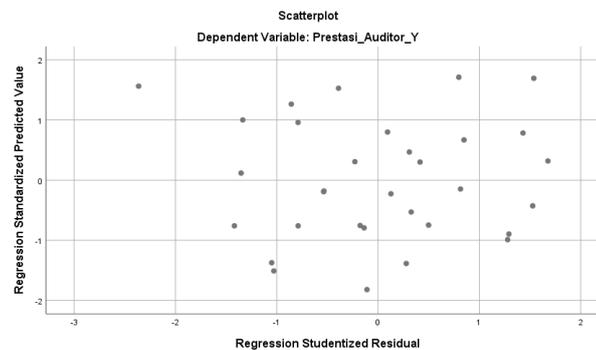
d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* sebesar signifikansi 0,200, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada kuesioner mempunyai distribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tanggung Jawab	.896	1.117
Pengalaman	.836	1.196
Otonomi	.916	1.091

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tolerance dari variabel Tanggung Jawab sebesar 0,896 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,117 lebih kecil dari 10, untuk nilai tolerance dari variabel Pengalaman sebesar 0,836 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,196 sebih kecil dari 10, dan Otonomi sebesar 0,916 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,091 lebih kecil dari 10,. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel Tanggung Jawab, Pengalaman, dan Otonomi tidak mengalami gejala multikolinearitas.



Gambar 1. Uji P-Plot

Hasil penelitian pada kuesioner dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila variasi variabel satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar, maka dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak pada grafik scatteplot. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, tahap selanjutnya dilakukan pengujian statistik yakni uji regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan output *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25 for Windows

$$\text{Prestasi_kerja_Auditor} = 21.350 - 0.153 \text{ Tanggung_Jawab} + 0.118 \text{ Pengalaman} + 0.629 \text{ Otonomi} + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, didapatkan hasil R Squared sebesar 0,552 atau 55,2%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara Prestasi kerja auditor dengan tanggung jawab, pengalaman dan otonomi adalah tinggi karena berada kisaran 0,50-0,599. Nilai R square sebesar 0,305 atau 30,5%. Ini menunjukkan bahwa variabel Prestasi Kerja Auditor yang dapat dijelaskan oleh variabel Tanggung Jawab, Pengalaman dan Otonomi

adalah sebesar 30,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,695 atau 69,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil Uji F didapatkan hasil sebesar 4.091, dengan besaran nilai f tabel yakni 2.71. sehingga dapat dilihat bahwa $4.091 > 2.71$, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan analisis dan di intepretasikan.

Tabel 5. Ringkasan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Signifikansi	Hasil
1.	H_1 : Tanggung Jawab berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Prestasi Kerja Auditor	.096	Ditolak
2.	H_2 : Pengalaman berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Prestasi Kerja Auditor	.453	Ditolak
3.	H_3 : Otonomi berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Prestasi Kerja Auditor	.007	Diterima

Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Prestasi Kerja Auditor

Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin rendah tingkat Tanggung Jawab yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menangani tugas auditnya maka hal tersebut menandakan kurangnya tingkat Prestasi Kerja Auditor. Hal ini dikarenakan bahwa sikap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten tidak menjaga sikap Tanggung Jawabnya. hal tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara Tanggung Jawab auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di banten dengan Prestasi Kerja Auditor yang dibuat sesuai dengan kondisi perusahaan tempat auditor bertugas. Tentunya sikap ini adalah gambaran akan pribadi yang harusnya selalu mengedepankan tanggung jawab sebagai profesi serta mentaati kode etik organisasi seperti yang tercantum didalam SPAP, selain itu SPAP juga menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku auditor ketika berada perusahaan klien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Adi Prasetya (2011) yang menemukan adanya hubungan positif antara Tanggung Jawab terhadap Prestasi Kerja Auditor.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Prestasi Kerja Auditor

Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka dalam hal tersebut menandakan prestasi kerja seorang auditor baik. Hal ini dikarenakan bahwa sikap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten mempunyai pengalaman yang cukup baik.

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya keterkaitan erat antara pengalaman auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di banten dengan prestasi kerja auditor yang dibuat sesuai dengan kondisi perusahaan tempat auditor bertugas. Tentunya sikap ini adalah gambaran akan pribadi yang selalu mengedepankan tanggung jawab sebagai profesi serta mentaati kode etik organisasi seperti yang tercantum didalam SPAP, selain itu SPAP juga menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku auditor ketika berada perusahaan klien. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh quinones et al, (1995) dimana dalam penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif antara pengalaman dan prestasi kerja auditor atau kinerja auditor.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap prestasi kerja auditor.

Pengaruh Otonomi Terhadap Prestasi Kerja Auditor

Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa model kantor tempat dimana auditor bekerja dari segi aspek-aspek teknis seperti penjadwalan kerja dan tugas-tugas administrasi lainnya serta tanggung jawab dan kontrol pada pekerjaan mereka dan pekerjaan bawahan adalah tugas para level manager. Hal tersebut dapat dibuktikan walaupun banyak jumlah senior yang menjawab kuesioner yang dibagikan, namun didapatkan hasil yang tidak valid. Adanya titik pusat tanggung jawab dibebankan penuh kepada para level manager di KAP, hal tersebut dikarenakan tugas senior yang memiliki tugas yang cukup padat selain mereka harus memegang tanggungjawab dengan 2 atau 3 klien yang harus di audit dengan jangka waktu terbatas, senior auditor juga dihadapkan oleh permasalahan yang berbeda – beda yang terjadi di tempat kliennya. Baik itu terkait dengan internal ataupun eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab, Pengalaman dan Otonomi terhadap Prestasi Kerja Auditor. Responden penelitian ini berjumlah 32 auditor yang bekerja di 4 kantor akuntan public (KAP) yang berada di Banten dan berdasarkan Directory KAP yang diterbitkan oleh institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2019. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan uji Regresi Linear Berganda, berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan, yakni Tanggung Jawab berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor. Pengalaman berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor, dan Otonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi Kerja Auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Professionalisme Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (Kap Provinsi Banten). Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Dihardjo, Jeffrey Januri (2019) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Kerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Other Thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Hackman, J. R., & Oldham, G. R. (1975). Development of The Job Diagnostic Survey. *Journal of Applied Psychology*, 60(2), 159.
- Quiñones, M. A., Ford, J. K., & Teachout, M. S. (1995). The Relationship Between Work Experience and Job Performance: A Conceptual and Meta-Analytic Review. *Personnel Psychology*, 48(4), 887-910.
- Prasetya, B. Adi. (2011). Pengaruh Tanggung Jawab, Pengalaman, Otonomi Terhadap Prestasi Kerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.
- Prasetya, Bayu Adi And Sudarno, Sudarno (2011) Pengaruh Tanggung Jawab, Pengalaman, Otonomi Terhadap Prestasi Kerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.

- Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Xie, J. L., & Johns, G. (1995). Job Scope and Stress: Can Job Scope Be Too High? *Academy Of Management Journal*, 38(5), 1288-1309.